

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Ehipassiko Foundation didirikan pada tahun 2002 di Myanmar oleh Romo Dr. H.C Drs. Handaka Vijjānanda, Apt. Nama "Ehipassiko" Foundation diambil dari bahasa Pali yang berarti datang dan lihat. Ehipassiko Foundation dibangun karena adanya keinginan dalam misi membangun karakter melalui studi, aksi dan meditasi berdasarkan Dharma Humanistik (Ehipassiko Foundation, 2019a). Selanjutnya, Ehipassiko Foundation melakukan pengembangan pusat aktivitas keagamaan dan sosial yang lebih intensif di Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan agama Buddha dengan prinsip universal, melestarikan ajaran Buddha (Dharma) dan lingkungan dengan melakukan aksi nyata, menyalurkan bantuan kemanusiaan bagi yang membutuhkan, serta membawa perubahan Indonesia kearah yang lebih baik (Ngasiran, 2018).

2.1.1 Profil Perusahaan

Ehipassiko Foundation adalah yayasan nirbala yang didirikan oleh Romo Dr. H.C Drs. Handaka Vijjānanda, Apt., pada tahun 2002 di Myanmar. Ehipassiko Foundation bergerak dalam bidang penerbitan buku agama buddha dengan tujuan untuk membangun karakter pribadi, masyarakat, dan lingkungan melalui cara hidup studi, aksi, meditasi berdasarkan Dharma Humanistik. Saat ini, Ehipassiko Foundation di cabang utama yang terletak di Jakarta memiliki jumlah kurang lebih 50 karyawan tetap, yang membantu dalam proses pengelolaan yayasan. Selain di Jakarta, terdapat beberapa cabang Ehipassiko Foundation di Kota lain, seperti di Lampung, Medan, Jambi, Pekanbaru, Palembang, Pontianak, Depok, Bali, Bandung, Temanggung, Tangerang, Solo, dan Surabaya (Ehipassiko Foundation, 2019a).



Gambar 2.1 Logo Ehipassiko Foundation

Sumber: <https://ehipassiko.or.id/wp-content/uploads/2017/05/logo-ef-2016-outline.jpg>

Melalui sumber cuplikan video “Profil Ehipassiko Foundation” yang diberikan oleh Ehipassiko Foundation, Ehipassiko Foundation merupakan yayasan non-profit yang telah menerbitkan sejumlah buku, film dharma, menerjemahkan kitab suci Tripitaka, melakukan kegiatan bakti sosial lintas agama, membina berbagai desa dengan mengajarkan dharma serta menempatkan guru agama Buddha di pelosok negeri.

Selain itu, Ehipassiko Foundation memberikan beasiswa dan bimbel gratis untuk para siswa, serta menyalurkan berbagai tunjangan untuk pasien dan lansia yang mengalami sakit, tua maupun meninggal. Ehipassiko Foundation, juga melakukan aksi perlindungan hewan melalui edukasi dan kampanye, serta Ehipassiko Foundation membangun “*Buddhist Art House*” sebagai tempat produksi lukisan dan pratima buddhis dan melakukan pemanduan ziarah dharma ke berbagai negara.



Gambar 2.2 Makna Logo Ehipassiko Foundation

Sumber: <https://ehipassiko.or.id/tentang-kami/>

Berdasarkan laman *website* resmi Ehipassiko Foundation, logo Ehipassiko Foundation memiliki arti batin yang tercerahkan (Bodhicitta). Pada logo Ehipassiko Foundation, terdapat kata “Ehipassiko”, merupakan bahasa Pali, yang artinya datang dan lihat. “Datang dan lihat” memiliki makna mengundang untuk dibuktikan kebenarannya, yang merupakan ciri khas dalam

ajaran Buddhis (Dharma). Pada logo terdapat penggunaan beberapa elemen visual, seperti lambang hati pada posisi bawah, lambang tujuh kelopak pada bagian atas hati dan penggunaan warna merah pada *background*. Lambang hati pada logo sebagai lambang cinta semesta dan batin. Lambang tujuh kelopak pada logo melambangkan tujuh faktor pencerahan (Bodhi) yang terdiri dari Kesadaran (Sati), Penilikan Dharma (Dhamma-vicaya), Daya (Viriya), Sukacita (Piti), Keheningan (Passaddhi), Kemanunggalan (Samadhi), serta Ketenangseimbangan (Upekkha). Penggunaan warna merah pada *background* sebagai lambang semangat dan berani (Ehipassiko Foundation, 2019a).

Ehipassiko Foundation memiliki visi membangun budaya kebajikan pribadi, masyarakat, dan lingkungan, serta memiliki misi dalam Studi-Aksi-Meditasi Dharma Humanistik. Dengan motto “Love You” yang memiliki 2 arti, yaitu "Sayang Kamu" dan “Sayang Dirimu” (Ehipassiko Foundation, 2019a).



Gambar 2.3 Motto Ehipassiko Foundation
Sumber: https://ehipassiko.or.id/wp-content/uploads/2017/01/brandmark_ly.png

“Sayang Kamu” yang mengungkapkan cinta kasih tanpa pilih kasih, dari dalam ke luar (inside-out, bukan outside-in), tidak adanya kata "I" dalam motto ini menyiratkan cinta tanpa keakuan, tanpa egoisme. Sedangkan, “Sayang Dirimu” yang berarti ungkapan agar penerima pesan juga menyayangi diri sendiri secara sehat, seperti tidak mencemari diri dengan keburukan, memperbanyak kebajikan, dan memurnikan batin sendiri (Ehipassiko Foundation, 2019a).

Ehipassiko Foundation adalah yayasan non-profit yang telah bergerak dalam berbagai bidang untuk membantu mensejahterakan masyarakat tanpa memandang kalangan tertentu dan telah bergerak dalam bidang pendidikan

Buddhis, penerbitan buku Dharma, bantuan beasiswa, bakti sosial lintas agama di Indonesia, serta turut melakukan aksi perlindungan hewan melalui kegiatan edukasi dan kampanye.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Ehipassiko Foundation adalah yayasan nirbala yang berkomitmen dalam melakukan studi Buddhisme serta aksi kemanusiaan di seluruh Indonesia, yang didirikan pada tahun 2002, di Myanmar dan mulai berkarya pada tahun yang sama di Indonesia. Ehipassiko Foundation didirikan oleh Romo Dr. H.C Drs. Handaka Vijjānanda Apt., yang lahir pada tahun 1971 dan merupakan seorang lulusan apoteker dari Universitas Gadjah Mada. Romo Dr. H.C Drs. Handaka Vijjānanda Apt., telah menuliskan lebih dari 300 buku Dharma serta melakukan aksi berupa kegiatan pemanduan Ziarah Dharma ke 10 negara (Vijjānanda & Ehipassiko Foundation, 2023b).

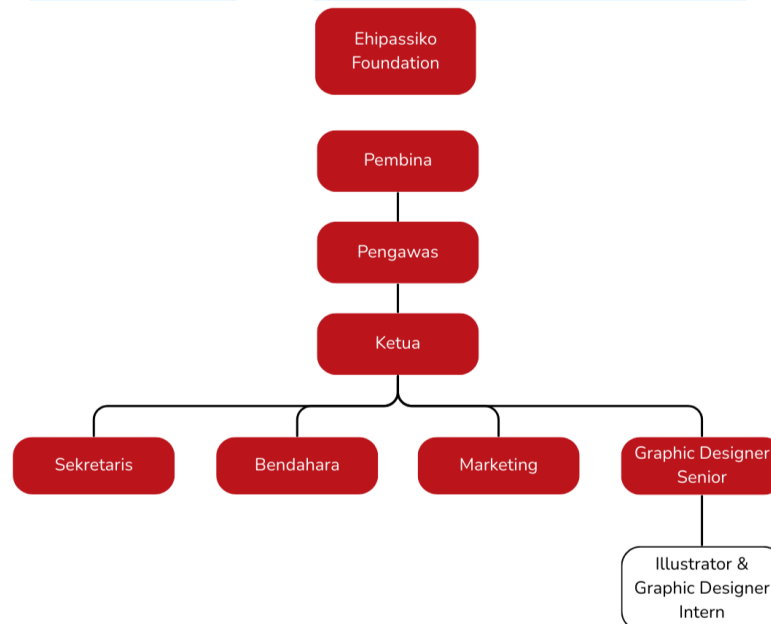
Awalnya Ehipassiko Foundation berfokus pada bidang penerbitan, pendidikan dan pelatihan agama Buddha. Kemudian, pada tahun 2014, Ehipassiko Foundation mendirikan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Cancer Care (YCC), yang berfokus pada pemberian bantuan medis dan non-medis serta mendampingi para pejuang kanker dan keluarganya yang mengalami keterbatasan ekonomi. Yayasan Cancer Care (YCC) dibangun sebagai bentuk harapan terakhir dari mendiang Yin Natadhita, merupakan seorang pejuang kanker lidah yang berjuang membantu sesama penderita kanker hingga akhir hayatnya (Roveny & Vijjānanda, 2025).

Pada tahun 2018, pendiri Ehipassiko Foundation (Romo Dr. H.C Drs. Handaka Vijjānanda Apt.) mulai menerjemahkan kitab suci Tipiṭaka dari bahasa Pali (India Kuno) ke bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Lembaga Tipiṭaka Indonesia. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2025, sebanyak 16 kitab suci Tipiṭaka dari total 34 kitab yang telah diterjemahkan oleh pendiri Ehipassiko Foundation (Romo Dr. H.C Drs. Handaka Vijjānanda Apt.) hingga saat ini,

Romo Dr. H.C Drs. Handaka Vijjānanda Apt. masih melakukan dan melanjutkan kegiatan penerjemahan kitab suci Tipitaka (Vijjānanda, 2025).

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Penulis mendapatkan informasi struktur organisasi dari *Supervisor* Ehipassiko Foundation. Ehipassiko Foundation dikelola secara langsung oleh pembina, pengawas, ketua serta adanya 5 penasihat dari para bhikku yang membantu. Saat ini cabang utama Ehipassiko Foundation memiliki jumlah kurang lebih 50 karyawan tetap yang telah mencakup Yayasan Cancer Care serta beberapa relawan sukarela.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Ehipassiko Foundation
Sumber: Ehipassiko Foundation

Struktur organisasi Ehipassiko Foundation terdiri dari beberapa peran yang mencakup, pembina, pengawas, ketua, sekretaris, bendahara, *marketing*, serta *designer graphic senior* yang sekaligus sebagai pembimbing *illustrator* dan *graphic designer intern*. Setiap peran memiliki tanggung jawab atau tugas masing masing, diantaranya:

- Pembina bertanggung jawab dalam mengawasi keberlangsungan Ehipassiko Foundation agar yayasan tetap berjalan sesuai dengan tujuan sosial dan hukum.

- Pengawas memiliki tanggung jawab dalam memastikan tata kelola berjalan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan.
- Ketua bertanggung jawab dalam mengelola tim, memastikan semua divisi dapat berjalan dengan lancar dan efektif.
- Sekretaris memiliki tanggung jawab dalam mengelola administrasi yayasan serta memastikan kepatuhan regulasi yayasan.
- Bendahara memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengaturan tata keuangan serta bertanggung jawab dalam pemberian laporan donasi kepada publik.
- *Marketing* bertanggung jawab dalam membangun strategi *branding*, mengatur komunikasi dalam Ehipassiko Foundation, serta mengelola media sosial.
- *Graphic Designer Senior*, memiliki tanggung jawab dalam pembuatan desain infografis, ilustrasi cerita dan desain kampanye media sosial, serta membimbing *intern*.

Melalui struktur organisasi Ehipassiko Foundation, penulis ditempatkan pada posisi *Illustrator and Graphic Designer Intern*, dibawah bimbingan dan arahan dari *Graphic Designer Senior*. Penulis bertanggung jawab dalam pembuatan ilustrasi untuk aset visual desain infografis dan membuat ilustrasi cerita sebagai konten *post* pada media sosial Instagram yang prosesnya dimulai dari penerimaan naskah, mengumpulkan referensi, sketsa, *lineart*, *base color*, *rendering* dan melakukan proses *layouting* untuk desain infografis.

2.3 Portofolio Perusahaan

Ehipassiko Foundation merupakan yayasan non-profit yang bergerak dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang pelestarian dan pengembangan pendidikan agama Buddha, membantu mensejahterakan masyarakat melalui aksi sosial tanpa memandang kalangan tertentu, serta melakukan aksi edukasi dan kampanye untuk perlindungan hewan. Selain itu, Ehipassiko Foundation telah memiliki berbagai prestasi dan menerima berbagai penghargaan, seperti penghargaan yang diberikan oleh MURI, LEPRID, Asia Book of Records India, Ikon Prestasi Pancasila, serta Mahakaruna Awards.

1. Event Ehipassiko Foundation

Berdasarkan sumber dari cuplikan video tentang Ehipassiko Foundation, Ehipassiko Foundation banyak melakukan penerbitan buku dan sering melakukan berbagai kegiatan atau *event* untuk membantu masyarakat.



Gambar 2.5 Penerbitan Buku, Aksi Bakti Sosial dan Pembinaan Desa
Sumber: Ehipassiko Foundation

Ehipassiko Foundation telah menerbitkan 400 judul buku, film dharma, menerjemahkan kitab suci Tripitaka dari bahasa Pali ke bahasa Indonesia, melakukan bakti sosial lintas agama di 63 cabang, membina 234 desa dengan mengajarkan dharma dan menempatkan guru agama Buddha di pelosok negeri yang bertujuan untuk menjaga dharma.



Gambar 2.6 Kegiatan Bimbel, Penyaluran Tunjangan dan Kegiatan Ceramah
Sumber: Ehipassiko Foundation

Ehipassiko Foundation juga memberikan beasiswa dan bimbel gratis kepada lebih dari 3.200 siswa, kemudian menyalurkan tunjangan untuk para pasien dan lansia mengalami sakit, tua, maupun meninggal. Ehipassiko Foundation telah membantu lebih dari 2.900 pasien dan 1.100 lansia. Selain itu, adanya pemberian kegiatan pelatihan, ceramah, dan memfasilitasi kegiatan retreat meditasi tanpa dibatasi oleh kalangan tertentu.



Gambar 2.7 Perlindungan Hewan, *Buddhist Art House* dan Pemanduan Ziarah
Sumber: Ehipassiko Foundation

Dalam aksi perlindungan hewan, Ehipassiko Foundation bergerak dalam edukasi hak asasi hewan, pendanaan panti hewan, dan kampanye “Kurangi Makan Daging”. Ehipassiko Foundation juga mendirikan “*Buddhist Art House*” yang bertujuan sebagai tempat produksi lukisan dan pratima buddhis, serta terdapat kegiatan memandu ziarah dharma ke berbagai negara.

2. Media Sosial Ehipassiko Foundation

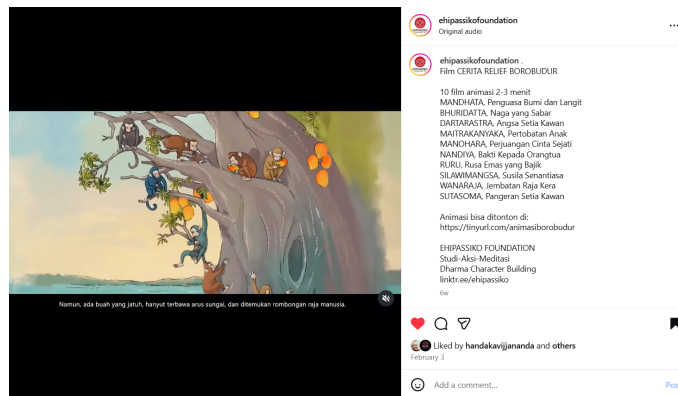
Ehipassiko Foundation aktif dalam penggunaan media sosial Instagram yang dijadikan sebagai media informasi, promosi, kampanye dan membagikan berbagai aktivitas atau aksi saat membantu masyarakat.



Gambar 2.8 *Single Post* Penerbitan Kitab Suci Tipitaka Bahasa Indonesia

Sumber: <https://www.instagram.com/p/DQasc2sjwKI/>

Pada tahun 2025, akun Ehipassiko Foundation membagikan unggahan di Instagram dalam bentuk *feeds* sebagai media promosi, media kampanye yang mengajak pengguna untuk melakukan kegiatan beramal dan media informasi tentang adanya penerbitan kitab suci Tipitaka bahasa Indonesia. Melalui *feeds* yang dibagikan adanya penggunaan visual berupa fotografi patung yang berkaitan dengan kitab suci Tipitaka, untuk mengisi *negative space* agar menciptakan *balance*, kemudian adanya penggunaan fotografi kitab suci Tipitaka bahasa Indonesia yang menggunakan teknik *masking* dan diletakkan di posisi depan fotografi patung yang tujuannya untuk memusatkan fokus mata pembaca pada objek utama. Pada bagian atas buku terdapat penggunaan tipografi untuk menyampaikan informasi secara singkat tentang jenis buku, serta adanya penggunaan beberapa logo sebagai informasi adanya kerja sama atau kolaborasi.



Gambar 2.9 *Reels* Film Cerita Pendek
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/DQasc2sjwKI/>

Tahun 2026, Ehipassiko Foundation membagikan *reels* melalui akun Instagram sebagai media promosi dan informasi terhadap perilisan 10 film cerita pendek tentang relief borobudur yang dapat diakses dan ditonton melalui akun Youtube Buddha Vision. *Reels* yang dibagikan berupa bentuk klip pendek atau *teaser* dari masing – masing film cerita pendek relief borobudur. Film cerita pendek yang dibagikan menggunakan *motion* untuk digerakkan menjadi sebuah animasi yang disertakan dengan *subtitle teks* bahasa Indonesia.



Gambar 2.10 *Single Post* Film Cerita Pendek
 Sumber: <https://www.instagram.com/p/DMwZjVMvAzm/>

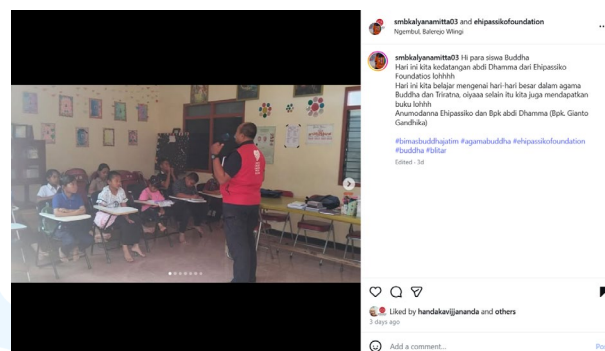
Di tahun 2025, Ehipassiko Foundation membagikan postingan *feeds* tentang penerbitan buku pelajaran agama Buddha sebagai media informasi dan kampanye, mengajak pengguna ikut serta dalam melakukan amal untuk penerbitan buku pelajaran agama Buddha. Pada *feeds* yang diunggah adanya penggunaan elemen fotografi, seperti buku fisik pelajaran agama Buddha yang terdiri dari 3 tingkatan untuk murid SMP 1, SMP 2 dan SMP 3. Pada bagian bawah terdapat fotografi anak

remaja sebagai informasi tambahan yang mempertegas target dari buku pelajaran agama Buddha untuk murid SMP 7, 8 dan 9.



Gambar 2.11 Reels Kegiatan Pembinaan Tentang Bahaya Judi Online
Sumber: <https://www.instagram.com/p/DVbEBL8k4ck/>

Ehipassiko Foundation membagikan postingan *reels* pada tahun 2026, tentang kegiatan pembinaan bahaya judi *online* kepada anak-anak dan remaja di Lampung. Postingan *reels* tersebut sebagai media informasi terkait keberlangsungan aktivitas pembinaan tersebut.



Gambar 2.12 Carousel Post Kegiatan Bimbel Gratis
Sumber: https://www.instagram.com/p/DV5wIOigPlr/?img_index=1

Pertengahan Maret 2026, Ehipassiko Foundation mengunjungi SMB Kalyanamitta di Blitar untuk melakukan kegiatan bimbel gratis kepada anak-anak tentang hari besar dalam agama Buddha. Postingan *feeds* tersebut memberikan informasi adanya kegiatan melakukan bimbel gratis kepada masyarakat.



Gambar 2.13 *Carousel Post* Ilustrasi Cerita Beasiswa Ehipassiko Foundation
Sumber: https://www.instagram.com/p/DOW96srE5mj/?img_index=1

Ehipassiko Foundation membagikan unggahan ilustrasi cerita pada tahun 2025, tentang bantuan beasiswa gratis kepada seorang siswi yang bernama Mudita Andri Ananda yang bercita-cita menjadi seorang guru. Ehipassiko Foundation membuat ilustrasi cerita dengan memanfaatkan *carousel post* sebagai media informasi perjalanan hidup Mudita dari kelas SMP hingga lulus kuliah yang dibantu oleh Ehipassiko Foundation secara nyata. Ilustrasi cerita dibuat dengan *chibi artstyle* dengan menggunakan tekstur *crayon* pada proses *coloring*. Sedangkan, warna yang digunakan memiliki nuansa yang hangat dan penuh nostalgia dari perjuangan Mudita untuk menjadi seorang guru. Terdapat penggunaan tipografi untuk membantu menceritakan ilustrasi secara detail dan tipografi yang digunakan memiliki gaya *doodle*, tujuan penggunaan gaya *doodle* pada tipografi untuk memberikan kesan kepada pembaca seperti sedang membaca sebuah komik dengan ilustrasi. Pada bagian akhir ilustrasi cerita terdapat penggabungan fotografi dan ilustrasi. Penggunaan fotografi dapat meningkatkan kredibilitas sebagai bukti nyata dari bantuan yang diberikan oleh Ehipassiko Foundation kepada orang tersebut, dan adanya kombinasi ilustrasi pada fotografi dapat memberi pengguna informasi, bahwa sosok yang terdapat pada cerita ilustrasi merupakan orang yang sama dibantu oleh Ehipassiko Foundation.



Gambar 2.14 *Single Post* Tunjangan Ehipassiko Foundation
Sumber: <https://www.instagram.com/p/DRivHkYDzlv/>

Di tahun 2025, Ehipassiko Foundation membangikan *feeds* sebagai informasi kegiatan pemberian tunjangan atau bantuan kepada lansia yang membutuhkan, serta terdapat ajakan untuk beramal bagi pengguna. Pada post tersebut, bagian atas terdapat bahasa Pali "Mahakaruna Dana" yang merupakan nama kegiatan tunjangan yang dibuat oleh Ehipassiko Foundation, dibawah bahasa Pali tersebut terdapat kata "Derma Kewelasan Agung" yang menyatakan kegiatan tersebut mengajak pengguna untuk ikut serta melakukan amal. Adanya penggunaan ilustrasi yang memperlihatkan seorang lansia yang sedang dibantu oleh pemuda yang sesuai dengan ajakan pengguna untuk melakukan amal. Sedangkan, pada bagian bawah terdapat penggunaan beberapa fotografi yang di kolase, setiap fotografi tersebut menunjukkan beberapa *event* yang berbeda waktu, sebagai bukti nyata kegiatan Ehipassiko Foundation dalam memberikan tunjangan.



Gambar 2.15 *Single Post* Tentang Kegiatan Retret
Sumber: <https://www.instagram.com/p/DVe9Ze7kz0a/>

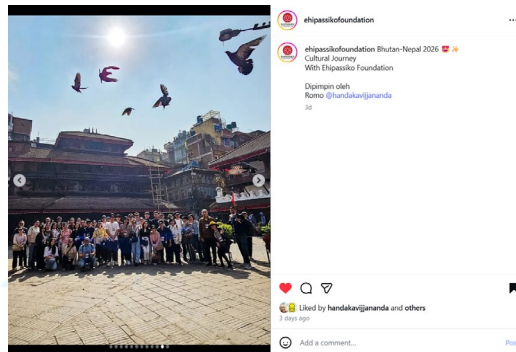
Tahun 2026, Ehipassiko Foundation dan Yayasan Cancer Care mengadakan kegiatan retret yang mencakup kegiatan ibadah, ceramah dan meditasi. Dari *feeds*

yang dibagikan, pengguna mendapatkan informasi kegiatan retreat dilakukan bersama dengan bhikkhu Ajahn Brahm, terdapat informasi jadwal kegiatan dan penyelenggaraan kegiatan di beberapa tempat di Indonesia. Kegiatan retreat tersebut tidak hanya dihadiri oleh bhikkhu Ajahn Brahm, namun diikuti oleh Handaka Vijjānanda selaku moderator acara dan Tasfan Santacitta selaku interpreter. Kemudian, pada kegiatan tersebut juga diikuti dengan perilisan buku "Meditasi Itu Mudah" yang ditulis oleh bhikkhu Ajahn Brahm.



Gambar 2.16 Single Post Aksi Kampanye Perlindungan Hewan
Sumber: <https://www.instagram.com/p/DQGAKstD3bK/>

Akhir tahun 2025, Ehipassiko Foundation membuat *feeds* tentang kampanye aksi perlindungan hewan. *Feeds* tersebut memberi informasi bahwa untuk memelihara hewan tidak hanya sebagai kegiatan iseng, namun perlu komitmen penuh untuk menjaga hewan tersebut. Kemudian pada bagian bawah terdapat kalimat ajakan (kampanye), seperti kurangi makan daging, jangan gunakan produk hewani, jangan sakiti hewan demi kesenangan dan bantu kesejahteraan hewan. Namun, *feeds* yang dibagikan tersebut terdapat kekurangan pada penggunaan visual fotografi, yang merupakan foto hewan anjing, sedangkan kalimat ajakan (kampanye) yang disampaikan untuk seluruh hewan sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman informasi. Terdapat penggunaan logo Ehipassiko Foundation sebagai identitas yayasan, serta terdapat logo kegiatan Kasihan Hewan yang merupakan aksi kampanye perlindungan hewan.



Gambar 2.17 *Carousel Post* Kegiatan Pemanduan Ziarah Bhutan Nepal
Sumber: https://www.instagram.com/p/DV6G1IID4x2/?img_index=1

Ehipassiko Foundation pada Maret tahun 2026, melakukan kegiatan pemanduan ziarah ke Bhutan, Nepal. Kegiatan tersebut di post ke akun Instagram Ehipassiko Foundation dalam bentuk dokumentasi fotografi dengan format *carousel post*. Dokumentasi fotografi tersebut menunjukkan kegiatan nyata pemanduan ziarah yang di lakukan oleh Ehipassiko Foundation.

3. Prestasi Ehipassiko Foundation

Sejak berdiri, Ehipassiko Foundation menuangkan berbagai prestasi dan pencapaiannya melalui aksi nyata yang dijalankan. Terdapat berbagai prestasi yang telah dicapai oleh Ehipassiko Foundation, seperti mendapatkan penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia), menerima penghargaan dari LEPRID (Lembaga Prestasi Indonesia Dunia), mencapai Asia Book of Records India, mendapatkan Ikon Prestasi Pancasila dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, serta mendapatkan Mahakaruna Awards.



Gambar 2.18 Penghargaan MURI Ehipassiko Foundation
Sumber: Ehipassiko Foundation

Pada tahun 2008, Ehipassiko Foundation menerima dua penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia) di kota Medan, sebagai penghargaan atas

prestasi penerbit Komik Bodhi Seri Tripitaka berwarna pertama di Indonesia dan penghargaan pemrakarsa album lagu Buddhis instrumentalia gitar pertama di Indonesia. Pada tahun 2013, Ehipassiko Foundation tercatat sebagai penerbit pertama komik Borobudur di Indonesia oleh MURI (Museum Rekor Indonesia).



Gambar 2.19 Ikon Prestasi Pancasila Ehipassiko Foundation
Sumber: <https://www.facebook.com/ehipassikofoundation/posts...>

Pada tahun 2019, kegiatan aksi abdi desa yang dilakukan oleh Ehipassiko Foundation mendapatkan Ikon Prestasi Pancasila. Ikon Prestasi Pancasila diberikan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila atas prestasi dan inspirasi bagi Penggagas Gerakan Abdi Desa kepada Ehipassiko Foundation (Ehipassiko Foundation, 2019b).



Gambar 2.20 Penghargaan LEPRID Ehipassiko Foundation
Sumber: https://www.instagram.com/p/Ct7rCEABSt3/?img_index=1

Pada tahun berikutnya, tepatnya di tahun 2023, Ehipassiko Foundation menerima penghargaan dari LEPRID (Lembaga Prestasi Indonesia Dunia) atas

prestasi dalam melakukan penerjemah kitab suci Tipitaka dari bahasa Pali ke bahasa Indonesia, sebagai orang pertama dan terbanyak di dunia (Vijjānanda & Ehipassiko Foundation, 2023a).



Gambar 2.21 Penghargaan Asia Book of Records India Ehipassiko Foundation
Sumber: https://www.instagram.com/p/DGPS2Edz7uR/?img_index=1

Kemudian, pada tahun 2025, Ehipassiko Foundation menerima penghargaan dari Asia Book of Records India sebagai rekor prestasi penerjemah kitab suci agama Buddha dari bahasa Pali ke bahasa Indonesia pertama di dunia dan di Indonesia. Kegiatan penerjemahan kitab suci agama Buddha mulai dilakukan sejak tahun 2018 oleh pendiri Ehipassiko Foundation (Vijjānanda & Ehipassiko Foundation, 2025).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA